

PERAN BANK SAMPAH DALAM PEREKONOMIAN MASYARAKAT **(Studi di Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu)**

Septian Firdaus Akbar, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: Septianfird@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji peran ekonomi kreatif dalam menaikkan pendapatan bank sampah di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu di tengah meningkatnya volume sampah akibat pertumbuhan sektor pariwisata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan ekonomi kreatif mampu menaikkan pendapatan bank sampah, khususnya di wilayah Temas dan Pesanggrahan, melalui pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual serta penciptaan peluang usaha baru. Dari delapan indikator ekonomi kreatif, enam indikator telah tercapai, meliputi kontribusi terhadap perekonomian daerah, penciptaan lapangan kerja, dampak sosial, keterkaitan antar sektor, dan penguatan nilai budaya, sementara indikator pertumbuhan ekspor dan iklim usaha belum optimal. Secara keseluruhan, ekonomi kreatif berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan bank sampah sekaligus mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kota Batu.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Bank Sampah, Peningkatan Pendapatan, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the creative economy in increasing the income of waste banks under the Environmental Agency of Batu City amid the rising volume of waste resulting from tourism sector growth. The research employs a descriptive qualitative approach using interview and documentation techniques. The findings indicate that the implementation of the creative economy significantly contributes to increasing waste bank income, particularly in the Temas and Pesanggrahan areas, through the transformation of waste into marketable products and the creation of new business opportunities. Of the eight creative economy indicators, six have been achieved, including contributions to regional economic development, job creation, social impact, intersectoral linkages, and the strengthening of cultural values, while export growth and business climate development remain suboptimal. Overall, the creative economy plays a positive role in enhancing waste bank income while supporting sustainable waste management in Batu City.

Keywords: Creative Economy, Waste Bank, Income Growth, Waste Management

PENDAHULUAN

Permasalahan persampahan ialah tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring bertambahnya jumlah penduduk, pesatnya urbanisasi, serta

meningkatnya aktivitas ekonomi dan pariwisata. Isu ini tidak lagi terbatas pada aspek kebersihan, melainkan telah berkembang menjadi persoalan strategis yang berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat, keberlanjutan lingkungan,

serta keseimbangan sosial dan ekonomi. Dalam konteks kelembagaan, pemerintah daerah memegang peran utama dalam menangani permasalahan tersebut melalui perangkat daerah yang berwenang. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup.

Sebagai salah satu kota wisata unggulan di Jawa Timur, Kota Batu mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Perkembangan sektor pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat, namun juga berdampak pada peningkatan volume sampah. Timbulan sampah harian tercatat berkisar antara 100–110 ton dan meningkat hingga sekitar 158 ton pada periode liburan, sehingga kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tlekung seluas 5,1 hektare menjadi semakin terbebani. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, pemerintah mengajukan perluasan area TPA sebesar kurang lebih 4,2 hektare.

Kondisi pengelolaan sampah di Kota Batu semakin mendapat sorotan sejak terjadinya pencemaran Sungai Sabrangan akibat kebocoran limbah cair (lindi) dari TPA pada tahun 2020. Perubahan warna air menjadi kecokelatan disertai aroma tidak sedap menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat, khususnya warga Desa Tlekung yang berada di sekitar lokasi TPA. Kejadian ini menegaskan bahwa sistem pengelolaan sampah yang kurang optimal dapat berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan sosial warga.

Sebagai langkah strategis dalam merespons permasalahan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu menginisiasi program Bank Sampah ElHa. Program ini ialah model pengelolaan sampah kering berbasis partisipasi masyarakat yang mengedepankan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Melalui mekanisme

pemilahan sejak dari rumah, sampah bernilai ekonomi ditimbang dan dicatat sebagai tabungan, sehingga masyarakat memperoleh manfaat finansial. Maka, bank sampah berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengurangan timbulan sampah, tapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berikut klasifikasi jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah ElHa:



Gambar 1. Klasifikasi Sampah di Bank Sampah ELHA
Sumber: Dokumentasi di Bank Sampah DLH Kota Batu (2025)

Klasifikasi tersebut memuat pemisahan antara sampah bernilai ekonomi dan sampah residu. Mekanisme ini membentuk kebiasaan baru dalam masyarakat untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

Selain sistem konvensional, Bank Sampah ElHa juga menghadirkan inovasi “Ojoplast” (Ojek Online Plastik), yaitu layanan penjemputan sampah berbasis daring. Nasabah cukup menghubungi petugas untuk menjadwalkan pengambilan sampah. Bahkan, hasil tabungan sampah dapat dimanfaatkan untuk membayar PBB, SIM kendaraan, maupun kebutuhan pokok tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa

sampah memiliki potensi sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.

Perkembangan bank sampah di Kota Batu mengindikasikan tren peningkatan partisipasi. Saat ini ada 209 unit bank sampah yang tersebar di 24 desa/kelurahan. Jumlah nasabah juga mengalami kenaikan sebagaimana terlihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Jumlah Nasabah Sampah Kota Batu
Sumber: <https://www.malangtimes.com> (2024)

Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas bank sampah mencapai sekitar Rp400 juta per tahun. Realisasi pengurangan sampah tercatat sebesar 12,74% atau 6.286,22 ton per tahun. Sementara itu, tingkat penanganan sampah mencapai 85,04% atau 41.975 ton per tahun, dengan sisa sampah tidak terkelola sebesar 2,22% atau 1.098,24 ton per tahun. Data tersebut mengindikasikan kontribusi nyata bank sampah dalam sistem pengelolaan sampah daerah.

Permasalahan sampah juga menjadi perhatian nasional. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah Indonesia pada tahun 2022 mencapai 35,83 juta ton, meningkat 21,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 62,63% telah terkelola dan 37,37% belum tertangani. Jawa Timur menempati posisi kedua dengan volume 4,95 juta ton per tahun.

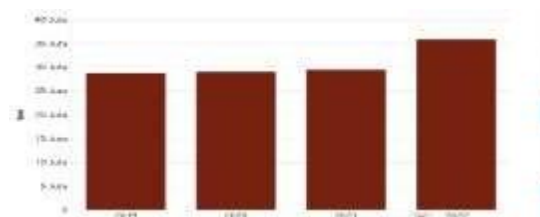
Scavengers Collect Valuable Waste at Sidoarjo Garbage Dump in East Java



Gambar 3. Aktivitas pemulung dalam mengumpulkan sampah

Sumber: *The Asean Post* (Juni Kriswanto/AFP Photo, 5 Juni 2018)

Gambar tersebut memperlihatkan aktivitas pemulung yang mengumpulkan sampah bernilai ekonomi di tempat pembuangan akhir. Sejak tahun 2014, Indonesia menghasilkan sekitar 3,2 juta ton sampah plastik, dengan 1,3 juta ton di antaranya mencemari laut dan sungai. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sampah memiliki dimensi sosial, karena menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat, sekaligus berdampak terhadap pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.



Gambar 4. Timbulan Sampah Nasional Tahun 2022

Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan> (2025)

Komposisi sampah nasional didominasi oleh sisa makanan (40,7%) dan plastik (18%), dengan sumber utama berasal dari rumah tangga sebesar 38,4%. Data tersebut mengindikasikan pentingnya penguatan peran masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Kota Batu tahun 2023 mencapai 6,19%

dengan struktur ekonomi didominasi sektor perdagangan, jasa, pertanian, konstruksi, serta akomodasi dan makan minum yang berkontribusi sebesar 72,98%. Sektor pengelolaan sampah belum menjadi penyumbang utama dalam struktur ekonomi daerah, meskipun memiliki potensi untuk dikembangkan melalui konsep ekonomi sirkular.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, keberadaan Bank Sampah ElHa tidak hanya relevan dalam konteks pengurangan sampah, tapi juga berpotensi sebagai instrumen peningkatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran bank sampah dalam perekonomian masyarakat Kota Batu menjadi penting untuk dijalankan guna mengetahui sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah di Kota Batu?
2. Bagaimana peran Bank Sampah dalam perekonomian masyarakat?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi Bank Sampah Kota Batu?

KAJIAN PUSTAKA

Bank Sampah

Bank sampah ialah bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip 3R dengan cara mengumpulkan, memilah, dan menyalurkan sampah agar dapat dimanfaatkan kembali. Program ini tidak hanya berperan dalam mereduksi volume sampah, tapi juga mendorong kesadaran lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi melalui sistem tabungan bagi para penyetornya (Suryani, 2014:75).

Pengelolaan Bank sampah ialah sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi yang menerapkan prinsip 3R melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan penjualan sampah bernilai jual, sehingga

dapat menaikkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat finansial bagi masyarakat (Utami, 2013). Berikut ini merupakan Sistem Kerja Bank Sampah melalui Pedoman *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*



Gambar 5. Sistem Kerja 3 R

Sumber: Instagram Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang (2025)

Menurut Utami (2013) dalam buku Sistem Bank Sampah yang diterbitkan oleh Yayasan *Unilever* Indonesia, bank sampah ialah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*). Masyarakat memilah dan menyetorkan sampah untuk ditimbang dan dicatat sebagai tabungan, kemudian sampah dijual atau didaur ulang. Sistem ini mampu mereduksi volume sampah ke TPA sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Bank sampah mendukung penerapan prinsip 3R sesuai PP No. 81 Tahun 2012 dengan melibatkan masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah. Program ini membuka peluang ekonomi sekaligus menaikkan kesadaran lingkungan dengan mengubah sampah menjadi sumber daya bernilai (Abdullah, 2022).

Elemen Yang Menjadi Hambatan Kinerja Bank Sampah

Kinerja bank sampah dipengaruhi elemen internal dan eksternal. Hambatan utamanya meliputi rendahnya partisipasi dan

kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman pengelolaan sampah, kendala transportasi, serta persaingan dengan pengepul (Hasan, 2020). Secara ekonomi, bank sampah berkontribusi dalam sistem ekonomi sirkular dengan mengubah sampah menjadi aset bernilai melalui pemilahan dan penjualan, sehingga membuka peluang usaha, menambah pendapatan masyarakat, dan mendukung lingkungan yang lebih bersih (Maulina, 2021).

Kerangka Berpikir



Gambar 6. Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah (2024)

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran Bank Sampah Kota Batu dalam menaikkan perekonomian masyarakat. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan dan peran bank sampah (peningkatan kreativitas, peluang bisnis, dan kesadaran lingkungan) serta hambatan internal dan eksternal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, dengan informan utama ketua

bank sampah. Analisis data dijalankan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi, sedangkan keabsahan data dijaga melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi agar hasil penelitian kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Batu adalah kota wisata di Jawa Timur yang memiliki iklim sejuk dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, didominasi usia produktif. Perkembangan pariwisata yang pesat berdampak pada meningkatnya volume sampah, sehingga pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup membentuk Bank Sampah ElHa sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R. Program ini tidak hanya bermaksud mereduksi penumpukan sampah, tapi juga memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pemilahan, daur ulang, serta inovasi seperti *eco-enzyme* yang memberikan nilai ekonomi dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih.

Temuan-Temuan Penelitian

Pengelolaan Bank Sampah di Kota Batu

Fokus pengelolaan bank sampah di Kota Batu diarahkan pada upaya pengolahan sampah secara mandiri dengan mengimplementasikan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemilahan sampah berdasarkan karakteristiknya, yakni sampah organik yang mudah terurai dan dapat dimanfaatkan menjadi kompos atau pakan, serta sampah anorganik yang bersifat sulit terurai sehingga perlu didaur ulang guna meminimalkan dampak pencemaran lingkungan.

Pengelolaan sampah di Kota Batu dijalankan secara terpadu melalui penerapan konsep ekonomi sirkular dan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat melalui program bank sampah sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku, serta pemberdayaan ekonomi. Upaya ini bermaksud menekan volume timbunan sampah yang mencapai ratusan ton per hari, mereduksi pencemaran lingkungan, serta menaikkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan memanfaatkan sampah organik, anorganik, dan berbahaya secara bijak agar pengelolaan sampah dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Peluang program didukung oleh pesatnya Implementasi pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kota Batu menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) untuk mereduksi timbunan sampah, menaikkan kesadaran lingkungan, serta memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Program ini mendorong perubahan perilaku melalui edukasi, pemilahan sampah, dan daur ulang guna mendukung ekonomi sirkular. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana, serta dukungan sumber daya dan pendanaan.

Optimalisasi bank sampah dijalankan sebagai upaya strategis untuk mereduksi volume sampah sekaligus menaikkan nilai ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Pemerintah berperan aktif melalui penguatan regulasi, penyediaan fasilitas, edukasi, serta kemitraan multipihak guna mendorong partisipasi publik dan mendukung ekonomi sirkular. Program ini diharapkan mampu menekan beban TPA dan menciptakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Peran Bank Sampah Dalam Menaikkan Perekonomian

Bank sampah ialah sarana pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengubah limbah menjadi sumber daya bernilai ekonomi sekaligus

menaikkan kepedulian lingkungan. Melalui penerapan prinsip 3R, program ini mendorong perubahan perilaku, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan yang tidak optimal berpotensi menurunkan nilai ekonomi serta menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan.

Alur Pengumpulan Bank Sampah oleh Nasabah



Gambar 7. Alur Pengumpulan Bank Sampah oleh Nasabah

Sumber:

https://willsurabaya.taranikta.sch.id/detail_news/sampahku-tanggungjawabku (2025)

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Bank Sampah

Peran pemerintah dalam pengembangan bank sampah diwujudkan melalui penyusunan regulasi, penyediaan fasilitas, dukungan pendanaan, serta sosialisasi dan pengawasan guna memastikan pengelolaan sampah berbasis 3R berjalan efektif. Berbagai kebijakan, mulai dari undang-undang hingga peraturan menteri dan daerah, menjadi landasan hukum yang mendorong partisipasi masyarakat dan optimalisasi operasional bank sampah. Dukungan ini diharapkan mampu menekan volume sampah di TPA serta menaikkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Hambatan Pemerintah dalam Pengembangan Bank Sampah.

Pengelolaan bank sampah di Kota Batu masih menghadapi berbagai hambatan, terutama rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, keterbatasan fasilitas, pendanaan, serta lemahnya koordinasi antarinstansi. Selain

itu, kendala operasional seperti jadwal layanan yang tidak teratur, persaingan harga dengan pengepul, dan keterbatasan transportasi turut memengaruhi efektivitas program. Hambatan tersebut menyebabkan optimalisasi bank sampah belum berjalan maksimal dalam mereduksi volume sampah dan menaikkan nilai ekonomi masyarakat.

Bank sampah berperan sebagai sarana peningkatan kreativitas dan keterampilan masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna, seperti eco enzyme, pupuk kompos, dan berbagai kerajinan dari bahan organik maupun anorganik. Inovasi ini tidak hanya mereduksi volume sampah dan dampak pencemaran, tapi juga membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta menaikkan pendapatan masyarakat. Maka, bank sampah menjadi solusi berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Bank sampah membuka peluang bisnis berbasis lingkungan dengan memanfaatkan sampah terpilah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti bijih plastik, kompos, kerajinan, kertas daur ulang, hingga sabun dari minyak jelantah. Inovasi ini tidak hanya mereduksi volume sampah dan pencemaran, tapi juga menciptakan lapangan kerja serta sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan manajemen dan teknologi yang tepat, bank sampah dapat berkembang menjadi usaha sosial yang mendukung ekonomi sirkular dan kesejahteraan komunitas.

Bank Sampah Menaikkan Perekonomian Masyarakat

Bank sampah ialah sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang mengadopsi mekanisme perbankan, di mana masyarakat menabung sampah terpilah untuk ditukar dengan uang atau kebutuhan pokok. Melalui sistem ini, bank sampah tidak hanya mereduksi volume sampah dan menjaga lingkungan, tapi juga membuka peluang bisnis, menciptakan lapangan kerja, serta menaikkan

pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan manajemen yang efektif, bank sampah mampu mendorong terbentuknya ekonomi sirkular dan menaikkan kesejahteraan warga.

Pembahasan

Pengelolaan Bank Sampah di Kota Batu

Fokus utama bank sampah di Kota Batu adalah mengubah perilaku masyarakat melalui edukasi dan insentif ekonomi agar mampu mengelola sampah secara mandiri berbasis prinsip 3R, sehingga dapat mereduksi timbulan sampah ke TPA, menciptakan lingkungan bersih, serta menaikkan kesejahteraan warga melalui sistem tabungan sampah yang bernilai ekonomi.

Pengelolaan bank sampah di Kota Batu menerapkan prinsip 3R melalui TPS3R dan pemilahan sampah dari sumbernya, yang bermaksud mengolah sampah organik menjadi kompos dan memanfaatkan sampah anorganik untuk mendorong ekonomi sirkular, meskipun masih memerlukan penguatan infrastruktur dan sosialisasi agar pelaksanaannya lebih merata. Implementasi bank sampah berbasis 3R di Kota Batu terbukti mampu menekan volume sampah dan menaikkan kesadaran lingkungan, namun partisipasi masyarakat yang belum merata menuntut evaluasi berkelanjutan serta optimalisasi peran pemerintah dalam mendorong aktivitas daur ulang dan pengembangan ekonomi kreatif.

Pemerintah Kota Batu mengoptimalkan bank sampah melalui regulasi, pemberdayaan masyarakat, dan integrasi teknologi pasca krisis TPA Tlekung, yang terbukti menurunkan timbulan sampah secara signifikan, meskipun keberlanjutan program tetap membutuhkan pendampingan konsisten dan penguatan budaya pemilahan sampah dari rumah tangga.

Bank sampah di Kota Batu berperan strategis sebagai penggerak ekonomi sirkular dengan mengubah limbah menjadi sumber pendapatan, menaikkan

kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta mendukung pengelolaan lingkungan dan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Pemerintah Kota Batu melalui Dinas Lingkungan Hidup berperan strategis dalam mengembangkan bank sampah melalui regulasi, kebijakan teknis, serta pendampingan masyarakat, sehingga mampu menggeser Paradigma pengelolaan sampah dari sekadar dibuang menjadi dikelola secara produktif dan bernilai ekonomi, sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Kreativitas menjadi kunci peningkatan efektivitas bank sampah di Kota Batu melalui inovasi pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual, seperti kompos dan kerajinan daur ulang, yang tidak hanya mereduksi timbunan sampah tapi juga memperkuat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Bank sampah di Kota Batu telah berkembang menjadi pusat ekonomi kreatif yang membuka peluang bisnis berbasis sampah, mengubah limbah menjadi sumber pendapatan, mereduksi pencemaran lingkungan, serta berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan melalui sistem ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Bank sampah di Kota Batu terbukti mampu menaikkan pendapatan masyarakat dengan mengonversi sampah menjadi nilai ekonomi, memperluas lapangan kerja, serta mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga berperan sebagai motor penggerak ekonomi kreatif di tingkat lokal.

Analisis Peningkatan Pendapatan Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu melalui Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan penting dalam menaikkan pendapatan bank sampah di Kota Batu melalui pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Dukungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batu

berupa pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran mendorong kreativitas masyarakat sehingga pengelolaan sampah tidak hanya berdampak lingkungan, tapi juga memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan. Hal ini tercermin dari peningkatan pendapatan bank sampah setiap tahun sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Peningkatan Pendapatan Bank Sampah Kota Batu per Tahun

Tahun	Pendapatan
2023	Rp. 401.900.000
2024	Rp. 410.700.000
2025	Rp. 412.550.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, Dian Fachroni Kurniawan (2025)

Peningkatan ini dipengaruhi oleh tingginya volume sampah dan munculnya peluang bisnis kreatif dari hasil daur ulang, sehingga bank sampah berperan sebagai penggerak ekonomi kreatif sekaligus solusi pengelolaan lingkungan di Kota Batu.

Hambatan Pemerintah dalam Pengembangan Bank Sampah

Pengembangan bank sampah di Kota Batu masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan infrastruktur, pendanaan, sumber daya manusia, serta rendahnya partisipasi masyarakat, yang menyebabkan operasional belum optimal dan memerlukan penguatan kebijakan, pendampingan berkelanjutan, serta penyediaan sarana penunjang agar manfaat ekonomi dan lingkungan dapat dirasakan secara merata.

PENUTUP

Kesimpulan

Bank sampah di Kota Batu ialah sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip 3R untuk mengubah sampah menjadi aset bernilai ekonomi melalui mekanisme menabung, sehingga mampu mereduksi volume sampah di TPA, menaikkan kesadaran lingkungan, memberdayakan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dukungan pemerintah berupa sarana, prasarana, pendanaan, edukasi, dan pendampingan menjadikan program ini

terus berkembang, mendorong partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai jual seperti kerajinan dan kompos, serta memberikan tambahan pendapatan sekaligus mendukung keberlanjutan pengelolaan lingkungan di Kota Batu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, disarankan agar program bank sampah diperluas secara merata hingga ke wilayah pinggiran melalui edukasi berkelanjutan dan pemanfaatan media digital sebagai sarana sosialisasi. Pemerintah Kota Batu perlu menaikkan pendampingan, penyediaan infrastruktur, serta dukungan pemasaran produk hasil daur ulang guna memperkuat pemberdayaan masyarakat dan mendorong ekonomi kreatif berbasis sampah. Selain itu, bank sampah diharapkan mampu berinovasi dengan melibatkan tokoh masyarakat, membentuk kelompok binaan pengelolaan sampah, serta mengembangkan produk kreatif seperti tanaman hias berbasis daur ulang agar partisipasi masyarakat meningkat dan manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboejoewono. (2014). *Pengelolaan bank sampah*. Subarna: Media Cetak.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data kemiskinan Kota Batu tahun 2024*.
- BINUS University Knowledge Management & Innovation. (n.d.). *Indonesia negara pemroduksi sampah terbanyak nomor 2 di dunia. Mengapa?* BINUS University.
- Budiyanto, T., Astuti, R. D., & Purwani, A. (2020). *Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi pada Bank Sampah Bersih Bersama Karanganom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul*. SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi), 1(2), 49. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.3044>
- Chotimah, C. (Tahun tidak dicantumkan). *Pengelolaan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif*.
- Damanhuri, E. (2010). *Diktat kuliah TL-3104 pengelolaan sampah*. Bandung: ITB.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. (2024). *Bank sampah dan penguatan ekonomi desa*. Diakses 1 Mei 2024, dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/ntb/id/data-publikasi>
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). *Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta*. Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). *Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok*. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 3(3), 407–416.
- Indartik, I., Suryandari, E. Y., Djaenudin, D., & Pribadi, M. A. (2018). *Household waste management in Bandung City: Added value and economic potential*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 15(3), 195–211. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.3.195-211>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021.
- Lestari, S. (2019). Kiat membangun bank sampah dan cara pengelolaannya. Desa Pustaka Indonesia.
- Noor, J. (2017). Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, B. (2009). Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayati, N. M. V., & Kartika, I. N. (Tahun tidak dicantumkan). Analisis pengaruh program.
- Rozak, A. (2014). Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam pemberdayaan perekonomian nasabah (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). Ekonomi kreatif. IPB Press.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat. Fakultas Teknik UNPAND.
- Sugiyono. (2015). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). Statistika penelitian pendidikan. Garut: Alfabeta.
- Suryani, A. S. (2017). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Suyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syahsudarmi, S. (2019). Ekonomi kreatif sebagai solusi alternatif menaikkan daya saing di era digital. *Jurnal Daya Saing*, 5(1), 23–29. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i1.328>
- Tim Penulis PS. (2008). Penanganan dan pengolahan sampah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Ulfah, N. A., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Studi efektivitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat SMA di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22–37.
- Wahyudi, Y. (2024). Pentingnya bank sampah dalam pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan. Diakses 10 Juni 2025, dari <https://plasticsmartcities.wwf.id>
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan sampah berbasis zero waste skala rumah tangga secara mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 101–113.
- Wijaya, R. (2013). Analisis pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia menggunakan Richard Florida 5 pilar ekonomi kreatif periode 2013. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*, 1(1), 37–42.
- Widyaningrum, T. L. (2021). Analisis elemen keberlanjutan bank sampah Kota Madiun. *Widya Warta*, (2), 161.
- Widyaningrum, J. (2017). Metodologi

penelitian skripsi, tesis, disertasi,
dan karya ilmiah (Cet. ke-7).
Jakarta: Kencana.

Wintoko, B. (2011). Panduan praktis
mendirikan bank sampah:
Keuntungan ganda lingkungan
bersih dan kemampuan finansial.
Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan
reliabilitas instrumen penelitian
kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal
Ilmiah Kependidikan*, (1), 21–22.

Yuningsih, Y. S., & Hani, U. (2020).
Pemberdayaan masyarakat melalui
pembuatan pupuk cair di Desa
Wanayasa Kabupaten Purwakarta.
*Kaibon Abhinaya: Jurnal
Pengabdian Masyarakat*, (2).